

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, PENELITIAN TERDAHULU DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS**

###### **2.1.1.1 Definisi Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS**

Menurut Davis (1989) persepsi kemudahan penggunaan berarti seseorang yang percaya bahwa jika menggunakan suatu sistem maka tidak membutuhkan usaha yang besar. Dengan kata lain, semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan para pengguna untuk memakai dan mengadopsi teknologi tersebut. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan salah satu bagian penting dari *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Menurut Venkatesh & Davis (2000) persepsi kemudahan penggunaan sebagai persepsi para pengguna tentang seberapa besar usaha fisik dan mental yang diperlukan untuk menggunakan suatu sistem. Kemudahan penggunaan juga dianggap memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) karena sistem yang lebih mudah digunakan akan lebih berguna dan terpakai oleh penggunanya. TAM sebagai teori sistem informasi yang menjelaskan jika persepsi kemudahan penggunaan sebagai tingkat keyakinan pengguna bahwa sistem teknologi seperti QRIS dapat dipelajari, dipahami, dan dioperasikan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang berlebihan dalam transaksi keuangan sehari-hari (Anggriani et al., 2023).

Menurut Ramadhan et al. (2023) persepsi kemudahan penggunaan QRIS merupakan suatu keyakinan para pengguna bahwa proses transaksi menggunakan QRIS berjalan secara cepat, mudah, murah, aman, dan andal termasuk kemudahan memindai kode QR, kemudahan memahami tampilan aplikasi, serta kemudahan dalam mengakses fitur QRIS yang tersedia di berbagai media pembayaran digital. Persepsi kemudahan penggunaan QRIS sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan QRIS tidak membutuhkan usaha yang berlebihan, di mana para pengguna dapat dengan mudah mempelajari cara menggunakan QRIS, memahami alur transaksi, dan menguasai fitur-fitur yang tersedia tanpa memerlukan bantuan pihak lain (Poncowati & Sutarni, 2024).

Dalam konteks penelitian ini, persepsi kemudahan penggunaan QRIS mengarah pada keyakinan Generasi Z sebagai pengguna QRIS bahwa proses transaksi menggunakan QRIS dapat berjalan dengan mudah, dapat dipercaya, tidak membingungkan, dan tidak memerlukan usaha yang banyak, sehingga mendorong mereka untuk lebih sering bertransaksi serta secara aktif memanfaatkan riwayat transaksi QRIS sebagai bahan pencatatan keuangan pribadi.

#### **2.1.1.2 Dimensi Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS**

Berdasarkan (Davis, 1989) dan dikembangkan oleh penelitian-penelitian selanjutnya, dimensi persepsi kemudahan penggunaan QRIS dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kemudahan untuk Dipelajari (*Ease of Learning*): Dimensi ini mengacu pada seberapa mudah para pengguna dapat mempelajari cara

menggunakan QRIS tanpa memerlukan pelatihan atau panduan khusus. Menurut Davis (1989) menegaskan jika sistem yang mudah dipelajari akan lebih cepat diadopsi dan digunakan oleh para pengguna baru.

- 2) Kemudahan Interaksi (*Ease of Interaction*): Dimensi ini mencerminkan seberapa lancar interaksi antara para pengguna dengan sistem QRIS secara teknis, termasuk kemudahan memindai kode QR Code, kecepatan konfirmasi transaksi, serta fitur yang jelas dan tidak membingungkan. (Venkatesh & Davis, 2000) menyatakan bahwa kemudahan interaksi berhubungan langsung dengan tingkat kepuasan para pengguna.
- 3) Kemudahan Diingat (*Ease of Recall*): Dimensi ini merujuk pada seberapa mudah langkah-langkah penggunaan QRIS yang dapat diingat oleh para pengguna setelah beberapa kali penggunaan tanpa memerlukan pengulangan instruksi.
- 4) Fleksibilitas Penggunaan (*Flexibility of Use*): Dimensi ini mengacu pada kemampuan QRIS untuk digunakan dalam berbagai situasi, kondisi, dan platform pembayaran digital yang berbeda-beda. (Ramadhan, 2023) menyatakan bahwa fleksibilitas QRIS yang dapat digunakan di berbagai merchant merupakan salah satu keunggulan kompetitif yang mendorong peningkatan penggunaan di kalangan Generasi Z.
- 5) Kemampuan Penguasaan (*Ease of Becoming Skillful*): Dimensi ini merujuk pada seberapa cepat para pengguna merasa terampil dan mahir

dalam menggunakan QRIS setelah mencoba beberapa kali. Menurut Davis (1989) dimensi ini sebagai *easy to become skillful*, yang menunjukkan bahwa para pengguna akan semakin kompeten seiring dengan intensitas penggunaan.

### **2.1.1.3 Indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS**

Berdasarkan (Davis, 1989) dan dikembangkan oleh penelitian-penelitian selanjutnya, indikator persepsi kemudahan penggunaan QRIS dalam penelitian ini meliputi kemudahan untuk dipelajari (*easy to learn*), yaitu para pengguna mudah memahami cara menggunakan QRIS tanpa adanya bantuan orang lain lalu selanjutnya merupakan kemudahan interaksi (*easy to interact*), yaitu proses transaksi QRIS berjalan lancar secara teknis tanpa ada gangguan dan memiliki tampilan yang tidak membingungkan selanjutnya kemudahan diingat (*easy to remember*), yaitu langkah penggunaan QRIS yang akan mudah diingat oleh para pengguna tanpa pengulangan selanjutnya fleksibel untuk digunakan (*flexible to use*), yaitu QRIS dapat digunakan di berbagai situasi dan media pembayaran digital yang ada lalu selanjutnya yang terakhir adalah mudah dikuasai (*easy to become skillful*), yaitu para pengguna merasa terampil dalam menggunakan QRIS setelah mencoba dan semakin baik dalam menggunakan QRIS seiring waktu.

## **2.1.2 Persepsi Manfaat QRIS**

### **2.1.2.1 Definisi Persepsi Manfaat QRIS**

Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) merupakan bagian kedua dalam TAM yang dikemukakan oleh (Davis, 1989) bahwa persepsi manfaat sebagai suatu tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya secara efisien. Dalam konteks yang lebih luas, persepsi manfaat merupakan suatu keyakinan seseorang apabila teknologi yang digunakannya dapat memberikan nilai keuntungan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Widiantari et al. (2023) menjelaskan bahwa persepsi manfaat sebagai keyakinan individu bahwa penggunaan instrumen pembayaran digital memberikan keuntungan nyata dalam kehidupan sehari-hari, termasuk meningkatkan efisiensi transaksi, memudahkan pengelolaan keuangan, dan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan bertanggung jawab. Persepsi kegunaan merupakan penilaian subjektif para pengguna mengenai sejauh mana penggunaan suatu sistem aplikasi dapat meningkatkan kinerjanya dalam konteks organisasi (Venkatesh & Davis, 2000). Mereka menemukan bahwa persepsi kegunaan secara konsisten menjadi faktor terkuat untuk niat pengelolaan penggunaan teknologi dibandingkan dengan variabel lainnya.

Ramadhan et al. (2023) QRIS memiliki manfaat terhadap keyakinan Generasi Z bahwa penggunaannya selalu memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam hal efisiensi setiap transaksi, keamanan pembayaran, serta kemudahan dalam melihat dan melacak riwayat

transaksi yang dapat mendukung pengelolaan pencatatan keuangan yang lebih disiplin dan terstruktur. Menurut Laloan et al. (2023) persepsi manfaat QRIS saat ini sebagai salah satu keyakinan para pengguna bahwa sistem pembayaran digital QRIS memberikan keuntungan secara nyata, termasuk mempercepat proses transaksi, meningkatkan produktivitas pengelolaan keuangan, dan membantu para pengguna bertransaksi dengan lebih tepat dan akurat dibandingkan metode pembayaran konvensional.

Dalam penelitian ini, persepsi manfaat QRIS merupakan suatu keyakinan bagi Generasi Z bahwa penggunaan QRIS akan memberikan manfaat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari pengelolaan keuangan mereka, terutama dalam hal efisiensi transaksi, keamanan, serta kemudahan dalam melihat dan melacak riwayat transaksi yang dapat mendukung pengelolaan pencatatan keuangan. Semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan para pengguna maka semakin besar kemungkinan para pengguna untuk secara konsisten menggunakan QRIS dan mencatat setiap transaksinya.

#### **2.1.2.2 Dimensi Persepsi Manfaat**

Berdasarkan (Davis, 1989) dan (Ramadhan et al. 2023), dimensi persepsi manfaat QRIS dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Peningkatan Efisiensi (*Improves Efficiency*): Dimensi ini mengacu pada kemampuan QRIS dalam mempercepat proses transaksi pembayaran sehingga menghemat waktu dan tenaga para pengguna daripada metode pembayaran konvensional.

- 2) Peningkatan Efektivitas (*Improves Effectiveness*): Dimensi ini mencerminkan kemampuan QRIS dalam membantu para pengguna melakukan transaksi dengan lebih tepat dan akurat, sehingga meminimalkan risiko kesalahan nominal pembayaran serta menyediakan konfirmasi transaksi secara real-time.
- 3) Penghematan Waktu (*Saves Time*): Dimensi ini merujuk pada persepsi para pengguna bahwa transaksi menggunakan QRIS jauh lebih hemat waktu dibandingkan dengan metode pembayaran tunai atau menggunakan kartu secara konvensional.
- 4) Peningkatan Produktivitas (*Improves Productivity*): Dimensi ini mengacu pada manfaat QRIS untuk membantu para pengguna mengelola keuangan dengan lebih teratur melalui fitur riwayat transaksi yang terekam secara otomatis dalam aplikasi dompet digital.
- 5) Manfaat Keseluruhan (*Overall Useful*): Dimensi ini mencerminkan persepsi umum para pengguna tentang keseluruhan manfaat QRIS dalam kehidupan sehari-hari, termasuk manfaat dalam pengelolaan keuangan pribadi, inklusi keuangan, se kemudahan akses layanan pembayaran.

### **2.1.2.3 Indikator Persepsi Manfaat**

Berdasarkan (Davis, 1989), (Ramadhan et al., 2023), dan (Laloan et al., 2023) mengenai, indikator persepsi manfaat dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mempercepat proses transaksi: Para pengguna merasakan secara nyata bahwa transaksi melalui QRIS lebih cepat dibandingkan metode pembayaran lainnya.
- 2) Membantu transaksi yang lebih akurat: QRIS membantu para pengguna menghindari kesalahan dalam proses pembayaran karena nominal transaksi tertera secara otomatis.
- 3) Menghemat waktu bertransaksi: Waktu yang dibutuhkan untuk bertransaksi menggunakan QRIS lebih singkat dibandingkan transaksi tunai.
- 4) Membantu pengelolaan keuangan: Fitur riwayat transaksi QRIS yang memiliki riwayat transaksi otomatis memudahkan para pengguna untuk memantau dan mengelola keuangannya.
- 5) Manfaat keseluruhan: Para pengguna merasakan manfaat QRIS secara umum dalam kehidupan sehari-hari, baik dari sisi kemudahan transaksi maupun pengelolaan keuangan pribadi.

### **2.1.3 Literasi Keuangan**

#### **2.1.3.1 Definisi Literasi Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menjelaskan jika literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan pengelolaan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan finansial. Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, meningkat dari 38,03 persen pada tahun 2019. Literasi Keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan pengelolaan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan finansial. Definisi ini menegaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya sebagai suatu pengetahuan biasa, namun melainkan juga mencakup dimensi dalam sikap dan tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Menurut Lusardi & Mitchell (2014) literasi keuangan dianggap sebagai pengetahuan mengenai konsep keuangan dasar dan kemampuan untuk menerapkan konsep tersebut dalam pengambilan keputusan finansial. Mereka menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran, serta lebih memahami konsep keuangan yang berguna untuk menyusun anggaran secara teratur, dan lebih terhindar dari pengelolaan konsumtif yang tidak terkendali. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan yang baik diyakini dapat mendorong Generasi Z yang memakai QRIS tidak hanya untuk melakukan transaksi secara digital saja,

tetapi dapat secara aktif mencatat dan menganalisis setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS sebagai wujud pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Konsep keuangan kemampuan individu untuk memahami diperlukan untuk pengambilan keputusan finansial sehari-hari mencakup pengetahuan tentang pengelolaan uang, tabungan, investasi, pinjaman, asuransi, serta kemampuan membaca dan menganalisis informasi keuangan secara kritis (Putri et al., 2024). Tingkat pemahaman seseorang tentang konsep keuangan yang dapat mempengaruhi sikap dan pengelolaannya dalam mengelola keuangan di era digital, termasuk kemampuan memahami manfaat dan risiko penggunaan alat pembayaran digital, serta kemampuan membuat keputusan keuangan yang bijak berdasarkan data transaksi digital yang tersedia dalam konteks *cashless society* (Widiantari et al., 2023).

Elsalonika dan Ida (2025) juga menjelaskan literasi keuangan merupakan kemampuan pemahaman seseorang dalam menggunakan suatu pengetahuan dan keterampilan keuangan untuk mengelola sumber daya keuangannya secara efektif, termasuk kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang rasional, dapat merencanakan keuangan jangka panjang, dan memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia, termasuk teknologi pembayaran digital seperti QRIS.

Hidayanti dan Akbar (2025) mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan digital yang bijak, termasuk kemampuan mengelola transaksi digital, memahami risiko keuangan, dan membuat keputusan finansial yang rasional di era cashless

society, khususnya dalam konteks penggunaan instrumen pembayaran digital seperti QRIS.

Dalam konteks Generasi Z, literasi keuangan memiliki peran yang sangat strategis. Generasi Z yang tumbuh di era digital memiliki frekuensi yang tinggi terhadap berbagai media keuangan digital, termasuk QRIS. Namun, tingginya frekuensi penggunaan teknologi keuangan belum tentu berbanding lurus dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan yang baik akan mendorong individu untuk tidak hanya melakukan transaksi secara digital, tetapi juga mencatat dan memantau setiap pengeluaran yang terjadi (Lusardi & Mitchell, 2014).

#### **2.1.3.2 Dimensi Literasi Keuangan**

Berdasarkan (Lusardi & Mitchell, 2014), dimensi literasi keuangan dalam penelitian ini terdapat lima dimensi utama yaitu:

- 1) Pengetahuan Keuangan Dasar (*Basic Financial Knowledge*): Dimensi ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti nilai waktu uang, tingkat bunga, inflasi, dan diversifikasi portofolio. Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dasar merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional.
- 2) Tabungan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*): Dimensi ini mencakup pemahaman tentang manajemen tabungan, jenis-jenis produk tabungan,

suku bunga tabungan, serta prinsip-prinsip penggunaan kredit yang bijak dan bertanggung jawab.

- 3) Asuransi (*Insurance*): Dimensi ini mencakup pemahaman tentang pentingnya perlindungan finansial melalui berbagai produk asuransi yang tersedia, termasuk asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan asuransi properti, serta kemampuan memilih produk asuransi yang sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Investasi (*Investment*): Dimensi ini mencakup pemahaman tentang berbagai instrumen investasi seperti deposito, reksa dana, obligasi, dan saham, serta kemampuan dalam menilai risiko dan imbal hasil dari masing-masing instrumen investasi tersebut. Lusardi dan Mitchell (2014) menemukan bahwa individu dengan pemahaman investasi yang baik cenderung membuat perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih matang.
- 5) Pengelolaan Keuangan Pribadi (*Personal Financial Management*): Dimensi ini mencakup kemampuan individu dalam menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengelola arus kas, dan membuat keputusan finansial berdasarkan data keuangan yang akurat dan terstruktur.

### **2.1.3.3 Indikator Literasi Keuangan**

Berdasarkan (Lusardi & Mitchell, 2014) dan penelitian (Elsalonika & Ida, 2025), indikator literasi keuangan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pemahaman nilai waktu uang: Individu memahami konsep bahwa nilai uang saat ini lebih besar daripada nilai uang di masa mendatang akibat adanya inflasi dan bunga.
- 2) Kemampuan manajemen tabungan: Individu memiliki kebiasaan menabung secara rutin dan memahami cara memilih produk tabungan yang sesuai dengan tujuan keuangannya.
- 3) Pemahaman perlindungan finansial: Individu memahami pentingnya asuransi sebagai instrumen perlindungan keuangan dari risiko yang tidak terduga.
- 4) Pengetahuan investasi: Individu memiliki pemahaman tentang berbagai instrumen investasi dan mampu menilai risiko serta potensi keuntungannya.
- 5) Kemampuan mengelola transaksi digital dengan bijak: Individu mampu memanfaatkan fitur-fitur pada platform pembayaran digital seperti QRIS secara bertanggung jawab, memahami risiko transaksi digital, dan menjadikan riwayat transaksi digital sebagai bahan evaluasi pengelolaan keuangan pribadi.

## **2.1.4 Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z**

### **2.1.4.1 Definisi Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z**

Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa individu yang secara rutin melakukan pencatatan keuangan memiliki kemampuan pengambilan keputusan finansial yang lebih baik dan cenderung terhindar dari pengelolaan konsumtif serta akumulasi utang yang tidak terkendali. Pengelolaan Pencatatan Keuangan merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan pribadi yang sehat dan berkelanjutan. Secara umum, pengelolaan pencatatan keuangan dapat diartikan sebagai tindakan secara nyata dan konsisten individu dalam mencatat, memantau, serta menganalisis setiap transaksi keuangan yang dilakukan baik pemasukan maupun pengeluaran untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan pribadi sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional dan teratur. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin dapat membantu kemudahan untuk individu mengatur pola pengeluaran yang tidak terencana, menyusun anggaran yang terstruktur, dan menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran secara berkelanjutan. Kemudahan dalam bertransaksi melalui QRIS dapat berpotensi mengurangi kesadaran para pengguna terhadap besarnya suatu pengeluaran yang dilakukan, sehingga pengelolaan pencatatan keuangan yang aktif menjadi kunci penting dalam menjaga kesehatan finansial keuangan Generasi Z di era transaksi digital yang semakin masif.

Elsalonika dan Ida (2025) untuk melakukan pengelolaan pencatatan keuangan sebagai aksi nyata dari literasi keuangan dan *financial self-efficacy* seseorang, di mana individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih

aktif mencatat setiap transaksi keuangannya sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan disiplin. Pengelolaan keuangan merupakan tindakan aktif individu para pengguna platform pembayaran digital dalam memanfaatkan fitur riwayat transaksi yang tersedia pada aplikasi *e-wallet* dan *mobile banking* sebagai sumber data utama pencatatan keuangan pribadi, sehingga setiap transaksi digital yang dilakukan dapat terlacak, terkategori, dan dianalisis secara sistematis dan merupakan definisi pengelolaan pencatatan keuangan dalam konteks era digital (Hidayanti & Akbar, 2025)

Widiantari et al. (2023) mengungkapkan jika pengelolaan pencatatan keuangan Generasi Z sebagai tindakan aktif dan nyata Generasi Z dalam melakukan setiap transaksi keuangan yang dilakukan melalui media digital, termasuk transaksi QRIS, sebagai upaya menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, mengidentifikasi pola konsumsi yang tidak produktif, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak berdasarkan data transaksi yang tercatat secara digital.

Dalam penelitian ini, pengelolaan pencatatan keuangan secara spesifik merujuk pada tindakan aktif Generasi Z para pengguna QRIS dalam memanfaatkan riwayat transaksi digital yang tersedia di berbagai aplikasi pembayaran yang sudah termasuk dengan QRIS sebagai sumber data pencatatan keuangan pribadi. Kemudahan bertransaksi melalui QRIS dapat berpotensi mengurangi kesadaran para pengguna terhadap besar pengeluaran yang dilakukan, sehingga pengelolaan pencatatan keuangan yang aktif menjadi kunci penting dalam menjaga kesehatan finansial Generasi Z di era transaksi digital yang semakin meningkat.

#### 2.1.4.2 Dimensi Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z

Berdasarkan (Lusardi & Mitchell, 2014), (Elsalonika & Ida, 2025), dimensi pengelolaan pencatatan keuangan Generasi Z dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kebiasaan Mencatat Transaksi Harian: Dimensi ini mengacu pada rutinitas individu dalam mendokumentasikan setiap pengeluaran dan pemasukan yang terjadi dalam periode waktu tertentu, sehingga terbentuk kebiasaan mencatat yang konsisten dan berkelanjutan.
- 2) Manfaat Riwayat Transaksi Digital: Dimensi ini mencerminkan seberapa aktif para pengguna QRIS dalam memanfaatkan fitur riwayat transaksi yang tersedia pada aplikasi *e-wallet* atau *mobile banking* terintegrasi QRIS sebagai bahan rekap keuangan.
- 3) Frekuensi dan Konsistensi Pencatatan: Dimensi ini mengacu pada seberapa sering dan seberapa konsisten individu melakukan pencatatan keuangan, terlepas dari kecil atau besarnya nominal transaksi yang dilakukan.
- 4) Analisis Pengeluaran Berdasarkan Data: Dimensi ini mencerminkan kemampuan individu dalam menggunakan data dari catatan keuangan untuk menganalisis pola pengeluaran, membandingkan realisasi dengan anggaran, dan mengidentifikasi kategori pengeluaran terbesar sebagai bahan evaluasi.
- 5) Pengambilan Keputusan Berbasis Catatan Keuangan: Dimensi ini mengacu pada tindakan konkret individu dalam menjadikan catatan keuangan sebagai dasar utama dalam membuat keputusan finansial,

seperti menentukan besaran tabungan, menyesuaikan pola konsumsi, atau merencanakan pengeluaran di periode berikutnya.

#### **2.1.4.3 Indikator Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z**

Berdasarkan (Lusardi & Mitchell, 2014) dan (Elsalonika & Ida 2025) indikator pengelolaan pencatatan keuangan Generasi Z dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator berikut:

- 1) Kebiasaan mencatat transaksi: Individu secara rutin mencatat setiap pengeluaran harian maupun pendapatan yang diterima dalam periode waktu tertentu sehingga terbentuk kebiasaan mencatat yang konsisten.
- 2) Penggunaan riwayat transaksi QRIS: Individu secara aktif memanfaatkan fitur riwayat transaksi yang tersedia di aplikasi *e-wallet* atau *mobile banking* terintegrasi QRIS sebagai bahan rekap keuangan dan menyimpan bukti transaksi digital sebagai sumber data pencatatan.
- 3) Frekuensi dan konsistensi pencatatan: Pencatatan keuangan dilakukan secara berkala minimal satu kali dalam seminggu dan dilakukan secara konsisten tanpa memandang kecil atau besarnya nominal transaksi yang terjadi.
- 4) Analisis pengeluaran: Individu menggunakan data dari catatan keuangan untuk membandingkan pengeluaran nyata dengan anggaran yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi kategori pengeluaran terbesar sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pengelolaan konsumsi.

- 5) Pengambilan keputusan berbasis catatan: Catatan keuangan dijadikan dasar nyata dalam membuat keputusan finansial seperti menentukan jumlah tabungan, menyesuaikan pola konsumsi, atau merencanakan pengeluaran di periode berikutnya.

### **2.1.5 *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)***

#### **2.1.5.1 Definisi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)***

*Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* adalah sebuah kode matriks 2 (dua) dimensi yang terdiri atas tiga pola persegi di sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas. QR Code memiliki modul hitam berbentuk persegi, titik, atau piksel, serta mampu menyimpan data alfanumerik, karakter dan juga simbol. Dalam sistem pembayaran, QR Code adalah teknologi yang membantu perangkat dalam mengirim sejumlah data secara cepat, efisien, dan simpel, khususnya dalam transaksi pembayaran. Standar kode QR nasional yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sebagai suatu sistem pembayaran digital yang sudah menyatukan berbagai sistem pembayaran elektronik digital di Indonesia dalam satu standar yang terintegrasi. Menurut Bank Indonesia (2019), dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019, QRIS didefinisikan sebagai standar QR Code untuk pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan ASPI sebagai upaya mewujudkan sistem pembayaran yang praktis, aman, dan efisien bagi masyarakat Indonesia. QRIS merupakan persatuan dari berbagai macam aplikasi *e-wallet*, *mobile banking*, dan instrumen pembayaran digital lainnya melalui satu

kode QR yang dapat digunakan oleh semua penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) yang telah mendapat persetujuan Bank Indonesia.

Dalam konteks QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan keyakinan para pengguna bahwa proses transaksi menggunakan QRIS berjalan dengan Cepat, Mudah, Murah, Aman dan Andal. Hal ini merupakan kemudahan dalam memindai kode QR, kemudahan memahami tampilan aplikasi, serta kemudahan dalam mengakses fitur QRIS yang tersedia di berbagai platform media pembayaran digital. Sistem pembayaran non-tunai berbasis kode QR yang memungkinkan para pengguna dari berbagai platform pembayaran digital melakukan transaksi hanya dengan memindai satu kode QR yang sama, sehingga menciptakan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses pembayaran sehari-hari (Laloan et al., 2023).

Menurut Ramadhan et al. (2023) definisi QRIS merupakan salah satu standar kode QR nasional yang dibuat oleh Bank Indonesia untuk mengintegrasikan berbagai sistem pembayaran elektronik agar dapat digunakan secara luas oleh seluruh masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, sebagai instrumen pembayaran digital yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal. QRIS sebagai metode pembayaran berbasis QR Code yang dikombinasikan dengan dompet elektronik berbasis sistem dalam *mobile banking*, atau aplikasi uang elektronik, yang memungkinkan para pengguna melakukan transaksi pembayaran pada merchant mana pun yang bermitra dengan Penyedia Layanan Sistem Pembayaran (PLSP) tanpa batasan platform atau aplikasi yang digunakan (Ardana et al., 2023).

Putri et al. (2024) dalam penelitiannya mendefinisikan QRIS sebagai salah satu alat pembayaran digital berbasis QR Code yang mudah digunakan, memiliki langkah sederhana dalam pengoperasiannya, sehingga dapat menghemat waktu secara efisien. Sementara Widiantri et al. (2023) mengungkapkan jika QRIS sebagai instrumen pembayaran digital terintegrasi yang menjadi bagian utama sebagai transformasi digital dengan transaksi non-tunai di Indonesia, di mana kemudahan scan kode QR yang ditawarkan QRIS secara luas dapat mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk lebih aktif bertransaksi digital sekaligus meningkatkan potensi pencatatan riwayat transaksi secara otomatis melalui riwayat transaksi pada aplikasi dompet digital.

Poncowati & Sutarni (2024) melihat sistem QRIS sebagai standar pembayaran nasional berbasis QR Code yang memungkinkan transaksi dengan platform yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mempermudah para pengguna dalam melakukan transaksi di berbagai merchant tanpa perlu berganti aplikasi terlebih dahulu. QRIS juga menyediakan fitur pemberitahuan dari riwayat transaksi yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pencatatan keuangan pribadi. Anggriani et al. (2023) mahasiswa yang aktif melakukan penggunaan QRIS sebagai teknologi pembayaran digital yang menghubungkan berbagai layanan keuangan digital dalam satu platform QR Code yang mudah digunakan, aman, dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Elsalonika & Ida (2025) memiliki dampak pada pola pengelolaan pencatatan keuangan para pengguna karena QRIS merupakan *financial technology* sebagai salah satu bentuk alat transaksi yang paling banyak digunakan oleh

Generasi Z di Indonesia, kemudahan transaksinya secara nyata dan langsung yang dapat membantu kebiasaan mencatat dan memantau setiap pengeluaran melalui riwayat transaksi digital yang sudah otomatis tercatat dalam sistem.

Hidayanti & Akbar (2025) dalam penelitiannya QRIS adalah sebagai sistem pembayaran non-tunai berbasis QR Code standar nasional yang dirancang khusus untuk mendukung inklusi keuangan digital di Indonesia, di mana Generasi Z menjadi kelompok yang paling adaptif dalam mengadopsi QRIS karena memiliki keterampilan teknologi yang lebih baik dan kecenderungan untuk menggunakan transaksi non-tunai dalam kehidupan sehari-hari mereka.

#### **2.1.5.2 Manfaat Quick ResponCode Indonesian Standard (QRIS)**

Standarisasi QR Code melalui QRIS memberikan berbagai manfaat, baik bagi pengguna aplikasi pembayaran maupun bagi merchant. Bagi pengguna, manfaat tersebut antara lain:

- 1) Cepat dan kekinian.
- 2) Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai.
- 3) Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang.
- 4) Terlindungi karena semua PJP QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.

Bagi para Merchant sebagai berikut:

- 1) Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun.
- 2) Meningkatkan *branding*.

- 3) Kekinian.
- 4) Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS.
- 5) Mengurangi biaya pengelolaan kas.
- 6) Terhindar dari uang palsu.
- 7) Tidak perlu menyediakan uang kembalian.
- 8) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat.
- 9) Terpisahnya uang untuk usaha dan personal.
- 10) Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.
- 11) Membangun informasi *credit profile* untuk memudahkan memperoleh kredit ke depan.

#### **2.1.5.3 Karakteristik dan Prinsip Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**

QRIS dirancang berdasarkan standar internasional EMVCo yang bersifat open source sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, hingga antar negara. Bank Indonesia (2022) menetapkan bahwa QRIS beroperasi berdasarkan prinsip PAKAI QRIS, yaitu:

- 1) Praktis: Bayar apa saja tanpa repot membawa uang tunai. Satu QR code untuk semua aplikasi pembayaran. Mudah, tinggal scan dan klik, bayar.
- 2) Aman: Transaksi lebih nyaman dengan sistem keamanan berstandar internasional. PJP QRIS memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.

- 3) Kekinian: Cocok untuk gaya hidup modern yang serba digital.
- 4) Andal: Transaksi lancar di mana saja, kapan saja, tanpa Batasan.
- 5) Inklusif: QRIS hadir untuk semua kalangan masyarakat.

Para pihak dalam pemrosesan transaksi QRIS terdiri atas Penyedia Jasa Pembayaran (PJP), Lembaga *Switching*, Lembaga Standar, dan pengelola *National Merchant Repository* yang dapat melakukan pemrosesan transaksi QRIS adalah PJP yang termasuk dalam kelompok PJP *front end* seperti Penerbit atau *Acquirer*. PJP dan Lembaga *Switching* yang melaksanakan kegiatan pemrosesan Transaksi QRIS wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Transaksi QRIS menggunakan sumber dana berupa simpanan atau instrumen pembayaran berupa kartu debit, kartu kredit, fasilitas kredit, atau uang elektronik yang menggunakan media penyimpanan *server based*. Penggunaan sumber dana atau instrumen pembayaran diterapkan berdasarkan usulan dari Lembaga Standar yang disetujui Bank Indonesia.

Nominal Transaksi QRIS yang dibatasi sebesar Rp10.000.000,00 (Sepuluh Juta Rupiah) per transaksi. Penerbit dapat menetapkan batas nominal akumulatif harian dan/atau bulanan atas Transaksi QRIS yang dilakukan oleh setiap Pengguna QRIS, yang ditetapkan berdasarkan manajemen risiko penerbit.

#### **2.1.5.4 Jenis Pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)**

QRIS mengakomodir 2 (dua) model penggunaan QR Code Pembayaran yaitu *Merchant Presented Mode* (MPM) dan *Customer Presented Mode* (CPM).

Namun demikian, implementasinya mengacu pada standar QRIS yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional.

Pertama *Merchant Presented Mode* (MPM), MPM Statis merupakan yang paling mudah karena merchant cukup memajang satu *sticker* atau *print-out* QRIS dan gratis. Pengguna hanya melakukan *scan*, masukkan nominal, masukkan PIN dan klik bayar. Notifikasi transaksi langsung diterima pengguna ataupun *merchant*. QRIS MPM Statis sangat cocok bagi usaha mikro dan kecil.

MPM Dinamis QRIS dikeluarkan melalui suatu device seperti mesin EDC atau *smartphone* dan gratis. Merchant harus memasukkan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian pelanggan melakukan *scan* QRIS yang tampil atau tercetak. QRIS MPM Dinamis sangat cocok untuk *merchant* skala usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi tinggi.

Kedua *Consumer Presented Mode* (CPM) Pelanggan cukup menunjukkan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran pelanggan untuk di-*scan* oleh merchant. QRIS CPM lebih ditujukan untuk merchant yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir dan ritel modern.

#### **2.1.5.5 Pengembangan Inovasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**

Perluasan QRIS didukung dengan inovasi fitur QRIS secara berkelanjutan untuk mendukung akselerasi Ekonomi Keuangan Digital (EKD) melalui pengembangan QRIS Tanpa Tatap Muka (TTM), QRIS Tarik Tunai, Transfer, dan

Setor Tunai (TUNTAS), dan QRIS Antarnegara, QRIS Tanpa Pindai (TAP). Pertama QRIS Tanpa Tatap Muka yang memudahkan transaksi jarak jauh tanpa perlu pertemuan langsung. Merchant cukup membagikan QRIS melalui gambar, katalog, atau invoice, lalu pelanggan tinggal scan QRIS, memasukkan nominal, dan klik bayar. Transaksi selesai dalam hitungan detik. Solusi ini sangat cocok untuk belanja online atau donasi, dengan keamanan yang terjamin dan proses yang jauh lebih praktis dibandingkan transfer manual.

Kedua QRIS Tuntas yaitu, tarik tunai, transfer, dan setor tunai semakin mudah dengan QRIS Tuntas Sebagai inovasi terbaru dalam sistem pembayaran digital, QRIS Tuntas memungkinkan pengguna untuk melakukan transfer dana antarpengguna QRIS, serta tarik tunai dan setor tunai di ATM/CDM atau agen QRIS Tuntas dengan cara memindai QRIS menggunakan aplikasi pembayaran secara koneksi antar PJP Bank dan Lembaga Selain Bank. QRIS Tuntas dapat ditransaksikan menggunakan sumber dana berupa akun simpanan bank maupun uang elektronik *server-based*.

Ketiga QRIS Antarnegara QRIS Antarnegara adalah solusi pembayaran digital yang memudahkan wisatawan dan pelaku usaha untuk bertransaksi lintas negara. Dengan QRIS Antarnegara, wisatawan Indonesia dapat dengan mudah bertransaksi di luar negeri menggunakan aplikasi pembayaran domestik untuk memindai kode QR di merchant negara mitra. Sebaliknya, wisatawan internasional yang datang ke Indonesia juga dapat melakukan pembayaran di Indonesia hanya dengan memindai QRIS di merchant menggunakan aplikasi pembayaran yang berpartisipasi.

Keempat QRIS Tanpa Pindai (TAP) Transaksi pembayaran kini hadir lebih mudah dan praktis melalui QRIS Tanpa Pindai (QRIS TAP), inovasi terbaru dalam ekosistem QRIS yang memungkinkan pengguna melakukan pembayaran cukup dengan mendekatkan *smartphone* ke terminal pembayaran berbasis teknologi NFC. QRIS TAP menghadirkan pengalaman transaksi digital berbasis *smartphone* yang lebih modern, sekaligus menjadi alternatif pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal bagi masyarakat.

#### **2.1.6 Technology Acceptance Model (TAM)**

##### **2.1.6.1 Definisi Technology Acceptance Model (TAM)**

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model teoritis yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan para pengguna terhadap suatu sistem teknologi informasi. TAM diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dan berfokus pada dua komponen utama sebagai penentu penerimaan teknologi, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*).

Davis (1989) menjelaskan bahwa teori TAM sebagai model yang mempelajari motivasi seseorang untuk menerima, mengadopsi, atau menggunakan suatu sistem teknologi informasi. Kedua komponen utama TAM saling berhubungan secara langsung dalam membentuk sikap para pengguna yang selanjutnya memengaruhi niat pengelolaan (*behavioral intention*) dan akhirnya menghasilkan penggunaan teknologi secara nyata (*actual use*).

Venkatesh dan Davis (2000) mengembangkan model TAM original pertama dengan memperkenalkan TAM 2, yang memasukkan faktor-faktor sosial seperti norma subjektif dan pengaruh citra sebagai variabel tambahan yang turut memengaruhi persepsi manfaat para pengguna teknologi. Perluasan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor penentu mengenai penerimaan teknologi.

Ramadhan et al. (2023) menjelaskan bahwa TAM merupakan kerangka teoritis yang secara konsisten terbukti relevan dalam menjelaskan penerimaan teknologi pembayaran digital, di mana persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat secara bersama membentuk sikap pengguna yang pada akhirnya menentukan keputusan untuk menggunakan teknologi tersebut secara aktif dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, TAM digunakan sebagai kerangka teoritis utama untuk menjelaskan bagaimana Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS (X1) dan Persepsi Manfaat QRIS (X2) memengaruhi Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z (Y). Selain kedua komponen TAM tersebut, penelitian ini menambahkan Literasi Keuangan (X3) sebagai variabel independen ketiga mengingat kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan ikut menentukan apakah seseorang secara aktif mencatat transaksi yang dilakukan, termasuk transaksi melalui QRIS.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang akan digunakan sebagai salah satu sumber referensi pada penelitian ini mengenai faktor pengaruh yang mampu mempengaruhi Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian                                                                                                  | Variabel                                                                                                                                                                                              | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                              | Persamaan dan Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | (Fred D. Davis, 1989)              | <i>Perceived Usefulness</i> , <i>Perceived Ease of Use</i> , and <i>User Acceptance of Information Technology</i> | <b>Variabel Independen (X):</b><br><i>Perceived Usefulness (PU)</i> ,<br><i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i><br><br><b>Variabel Dependen (Y):</b><br><i>User Acceptance of Information Technology</i> | Perceived usefulness dan <i>perceived ease of use</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan teknologi. <i>Perceived usefulness</i> menjadi faktor yang paling kuat dalam memengaruhi minat penggunaan teknologi. | <b>Persamaan:</b><br>Menggunakan dua variabel sama <i>perceived usefulness</i> dan <i>perceived ease of use</i> dalam menjelaskan penerimaan teknologi.<br><br><b>Perbedaan:</b><br>Variabel dependen berfokus pada penerimaan teknologi secara umum, berfokus pada penggunaan QRIS atau digital payment |

|   |                                                          |                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                          |                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                     | dengan literasi keuangan.                                                                                                                                                                                                                                               |
| 2 | (Laloan, Wenas, & Loindong, 2023)                        | Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Para pengguna E-Payment QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado | <b>Variabel Independen (X):</b><br>Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko<br><br><b>Variabel Dependen (Y):</b><br>Minat Penggunaan E-Payment QRIS | Hasil penelitian ini menemukan bahwa Kemudahan Penggunaan tidak berpengaruh terhadap Minat Para pengguna, Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Para pengguna, Resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Para pengguna. | <b>Persamaan :</b><br>Menggunakan dua variabel Independen yang sama dengan penelitian ini yaitu Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat<br><br><b>Perbedaan :</b><br>Variabel dependen berfokus pada minat penggunaan QRIS, Tidak meneliti pencatatan keuangan. |
| 3 | (Ramadhan, Asri, Gisijanto, Hartanti, & Setyarini, 2024) | Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap                                                                                    | <b>Variabel Independen (X):</b><br>Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi                                                              | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, gaya hidup dan literasi                                                                                                                                                     | <b>Persamaan :</b><br>Menggunakan tiga variabel yang sama dengan penelitian ini yaitu Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi                                                                                                                                             |

|   |                        |                                                                                                                              |                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                        | Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda                                                                                 | Keuangan Digital<br><br><b>Variabel Dependen (Y):</b><br>Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda                                                              | keuangan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.                                                                                                                                                                                                                                          | Manfaat, dan Literasi Keuangan Digital<br><br><b>Perbedaan :</b><br>Variabel dependen berfokus pada Keputusan penggunaan QRIS pada generasi muda.                                                                                   |
| 4 | (Sari & Indarta, 2025) | Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat, dan Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Ulang QRIS Pada Generasi Z Kabupaten Klaten | <b>Variabel Independen (X):</b><br>Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan<br><br><b>Variabel Dependen (Y):</b><br>Keputusan Penggunaan Ulang QRIS | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti meliputi literasi keuangan, manfaat, dan kemudahan hanya variabel manfaat dan kemudahan yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan kembali QRIS pada Generasi Z di Kabupaten | <b>Persamaan:</b><br>Menggunakan ketiga variabel yang sama yaitu, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Literasi Keuangan<br><br><b>Perbedaan:</b><br>Variabel dependen berfokus pada keputusan penggunaan ulang, bukan pencatatan keuangan. |

|   |                                           |                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                    |
|---|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                           |                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                | Klaten.                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                    |
| 5 | (Rahmadania, Herawati, Yulianasari, 2025) | Pengaruh Penggunaan Teknologi Aplikasi QRIS Dan Literasi Keuangan Terhadap Kegiatan Transaksi Pembayaran Pada Gen Z                                                                 | <b>Variabel Independen (X):</b><br>Pengaruh Penggunaan Teknologi Aplikasi QRIS, Literasi Keuangan<br><b>Variabel Dependen (Y):</b><br>Transaksi Pembayaran Pada Gen Z                                          | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan di kalangan Gen Z terhadap transaksi pembayaran semakin meningkat secara signifikan.                                                                                         | <b>Persamaan:</b><br>Menggunakan variabel yang sama yaitu Literasi Keuangan<br><br><b>Perbedaan:</b><br>Variabel dependen fokus kepada transaksi pembayaran, bukan pengelolaan pencatatan keuangan.                |
| 6 | (Anggriani, Diana & Fakhriyyah 2023)      | Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, dan Kemudahan Penggunaan pada Minat Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi | <b>Variabel Independen (X):</b><br>Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan<br><br><b>Variabel Dependen (Y):</b><br>Minat Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dalam transaksi keuangan, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami | <b>Persamaan:</b><br>Menggunakan variabel Kemudahan Penggunaan dan Literasi Keuangan<br><br><b>Perbedaan:</b><br>Variabel dependen berfokus pada minat penggunaan, Tidak meneliti pengelolaan pencatatan keuangan. |

|   |                                                  |                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                 |
|---|--------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                  | Kasus Pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019)                                                                                     | (QRIS)                                                                                                                                                                                 | penggunaan QRIS berdasarkan model TAM.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                 |
| 7 | (Widiantari, Mahadewi, Suidarma, & Arlita, 2023) | Pengaruh Literasi Keuangan, <i>E-Money</i> Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z Pada <i>Cashless Society</i> | <p><b>Variabel Independen (X):</b> Literasi Keuangan, <i>E-Money</i>, Gaya Hidup</p> <p><b>Variabel Dependen (Y):</b> Pengelolaan Keuangan Generasi Z Pada <i>Cashless Society</i></p> | Terdapat hasil yaitu literasi keuangan, e-money dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi z Kota Denpasar pada <i>cashless society</i> . Untuk menjaga serta mengontrol keuangan generasi z Kota Denpasar maka diperlukan tingkat literasi keuangan yang baik, penggunaan e-money yang sewajarnya dan tidak melakukan pembelian yang tidak terencana serta diperlukan | <p><b>Persamaan:</b> Menggunakan satu variabel yang sama yaitu, Literasi Keuangan</p> <p><b>Perbedaan:</b> Menggunakan variabel independen <i>e-money</i> dan gaya hidup dengan fokus pada pengelolaan keuangan generasi Z.</p> |

|   |                                        |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                  |
|---|----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                        |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                          | gaya hidup yang sesuai dengan kebutuhan.                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                  |
| 8 | (Putri, Setiawan & Djajadikerta, 2024) | Pengaruh Persepsi Literasi Keuangan, Kemanfaatan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Generasi Z Dalam Menggunakan QRIS | <p><b>Variabel Independen (X):</b> Literasi Keuangan, Kemanfaatan, Kemudahan dan Risiko</p> <p><b>Variabel Dependen (Y):</b> Minat Generasi Z Dalam Menggunakan QRIS</p> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS. Generasi Z yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan dan teknologi pembayaran digital lebih cenderung tertarik menggunakan QRIS. | <p><b>Persamaan:</b> Menggunakan tiga variabel sama Literasi Keuangan, Kemanfaatan, dan Kemudahan</p> <p><b>Perbedaan:</b> Variabel dependen berfokus pada Minat Generasi Z, Tidak meneliti pengelolaan pencatatan keuangan.</p> |
| 9 | (Hidayanti & Akbar 2025)               | Gaya Hidup Digital, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko:                                                              | <p><b>Variabel Independen (X):</b> Gaya Hidup Digital, Literasi Keuangan, dan Persepsi</p>                                                                               | Berdasarkan hasil penelitian mengenai adopsi QRIS, dapat disimpulkan bahwa faktor                                                                                                                                                                                                        | <p><b>Persamaan:</b> Menggunakan satu variabel sama yaitu Literasi Keuangan</p>                                                                                                                                                  |

|    |                         |                                                                              |                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                 |
|----|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                         | Faktor Penentu dalam Penggunaan QRIS Sebagai Transaksi Digital               | Risiko<br><br><b>Variabel Dependen (Y):</b><br>Penggunaan QRIS Sebagai Transaksi Digital | utama yang memengaruhi penerimaan sistem pembayaran digital ini meliputi literasi keuangan digital, persepsi risiko, kemudahan penggunaan, dan pengaruh sosial. Generasi Z menjadi kelompok yang paling adaptif terhadap QRIS karena memiliki keterampilan teknologi yang lebih baik serta kecenderungan untuk mengadopsi transaksi non-tunai. | <b>Perbedaan:</b><br>Variabel dependen berfokus pada Penggunaan QRIS Sebagai Transaksi Digital, Tidak meneliti pengelolaan pencatatan keuangan. |
| 10 | (Elsalonika & Ida 2025) | Pengelolaan Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan <i>Financial Technology</i> | <b>Variabel Independen (X):</b><br>Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan,                | Hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa <i>Financial Literacy</i> ,                                                                                                                                                                                                                                                       | <b>Persamaan:</b><br>Menggunakan satu variabel sama yaitu Literasi Keuangan                                                                     |

|    |                             |                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                             | y, Literasi Keuangan, Dan Efikasi Diri                                                                                                                                                          | Dan Efikasi Diri Keuangan<br><br><b>Variabel Dependen (Y):</b> Pengelolaan Keuangan di kalangan Generasi Z                                                                    | <i>Financial Technology</i> , dan <i>Financial Self-Efficacy</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Manajemen Keuangan dan <i>Financial Literacy</i> menjadi faktor paling dominan.                                                         | <b>Perbedaan:</b> Variabel dependen berfokus pada Pengelolaan Keuangan Generasi Z, Tidak meneliti pengelolaan pencatatan keuangan.                                                                                                                |
| 11 | (Poncowati & Sutarni, 2024) | Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan, Efektivitas, Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Pembayaran (Studi Kasus Mahasiswa S1 Universitas | <b>Variabel Independen (X):</b> Persepsi Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan, Efektivitas, Kemampuan Finansial<br><br><b>Variabel Dependen (Y):</b> Minat Penggunaan QRIS | Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan, efektivitas, dan kemampuan finansial terhadap minat penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran, dengan studi kasus pada mahasiswa aktif jenjang | <b>Persamaan:</b> Menggunakan dua variabel yang sama yaitu, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan<br><br><b>Perbedaan:</b> Variabel dependen berfokus pada minat Penggunaan QRIS Sebagai Transaksi Digital, Tidak meneliti pengelolaan |

|    |                                                |                                                                                                    |                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                | Amikom Yogyakarta)                                                                                 |                                                                                                                                                                                 | S1 Universitas Amikom Yogyakarta.                                                                                                                                                                          | pencatatan keuangan.                                                                                                                                                                                                            |
| 12 | (Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell, 2014) | <i>The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence</i>                          | <b>Variabel Independen (X):</b><br><i>Financial Literacy</i><br><br><b>Variabel Dependen (Y):</b><br><i>Financial Behavior, Financial Decision, Making Financial Well-Being</i> | Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan individu. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan dengan lebih efektif. | <b>Persamaan:</b><br>Menggunakan variabel yang sama yaitu literasi keuangan sebagai faktor yang memengaruhi pengelolaan individu.<br><br><b>Perbedaan:</b><br>Variabel dependen berfokus pada membuat keputusan dalam keuangan. |
| 13 | (Viswanath Venkatesh & Fred D. Davis, 2000)    | <i>A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies</i> | <b>Variabel Independen (X):</b><br><i>Subjective Norm, Image, Job Relevance, Output Quality, Result Demonstrab</i>                                                              | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>subjective norm</i> , <i>perceived ease of use</i> , dan <i>perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi.                        | <b>Persamaan:</b><br>Menggunakan pendekatan yang sama yaitu, <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> .<br><br><b>Perbedaan:</b><br>Variabel berfokus menambahkan                                                               |

|  |  |  |                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                           |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <i>ility,</i><br><i>Perceived</i><br><i>Ease of Use</i><br><br><b>Variabel</b><br><b>Dependen</b><br><b>(Y):</b><br><i>Perceived</i><br><i>Usefulness</i> | Penelitian ini<br>juga<br>mengembangk<br>an <i>Technology</i><br><i>Acceptance</i><br><i>Model (TAM)</i><br>menjadi TAM<br>2 dengan<br>menambahkan<br>faktor sosial<br>dan proses<br>kognitif<br>instrumental. | variabel sosial<br>dan proses<br>dalam TAM 2,<br>Tidak meneliti<br>pengelolaan<br>pencatatan<br>keuangan. |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Berdasarkan Tabel 2.1 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu umumnya menggunakan keputusan penggunaan atau minat transaksi digital sebagai variabel dependen. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menempatkan pengelolaan pencatatan keuangan sebagai variabel dependen, serta menjadikan Generasi Z para pengguna QRIS sebagai subjek penelitian yang lebih spesifik dan terfokus.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran, atau *framework*, adalah sebuah struktur konseptual yang digunakan untuk mengorganisir dan menghubungkan berbagai gagasan, teori, atau konsep dalam suatu bidang penelitian atau pemahaman tertentu. Kerangka pemikiran membantu mengatur pemikiran dan pendekatan dalam menganalisis masalah, mengembangkan argumen, atau merancang suatu rencana. Hal ini membantu memperjelas hubungan antara konsep-konsep yang relevan dan memberikan landasan untuk membangun pemahaman atau menyusun suatu

penelitian atau kajian yang sistematis. Kerangka pemikiran dapat berbentuk diagram, model konseptual, atau urutan logis dari gagasan-gagasan yang saling terkait. Penelitian ini mengacu pada TAM (Davis, 1989) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat suatu teknologi secara langsung memengaruhi pengelolaan para pengguna. Dalam penelitian ini, pengelolaan yang dimaksud dioperasionalkan sebagai pengelolaan pencatatan keuangan Generasi Z para pengguna QRIS.

Dalam model TAM, persepsi kemudahan penggunaan tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan, tetapi juga berpengaruh terhadap persepsi manfaat. Artinya, semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka semakin besar pula manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS (X1) tidak hanya memengaruhi Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z (Y), tetapi juga memengaruhi Persepsi Manfaat QRIS (X2).

### **2.3.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan QRIS terhadap Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z**

Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS (X1) diyakini berpengaruh terhadap Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z (Y), karena kemudahan dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS akan meningkatkan frekuensi penggunaan, sehingga menghasilkan riwayat transaksi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pencatatan keuangan (Ramadhan et al., 2023; Anggriani et al., 2023).

Semakin mudah teknologi digunakan, maka semakin besar kemungkinan individu untuk memanfaatkannya secara optimal dalam pengelolaan keuangan pribadi.

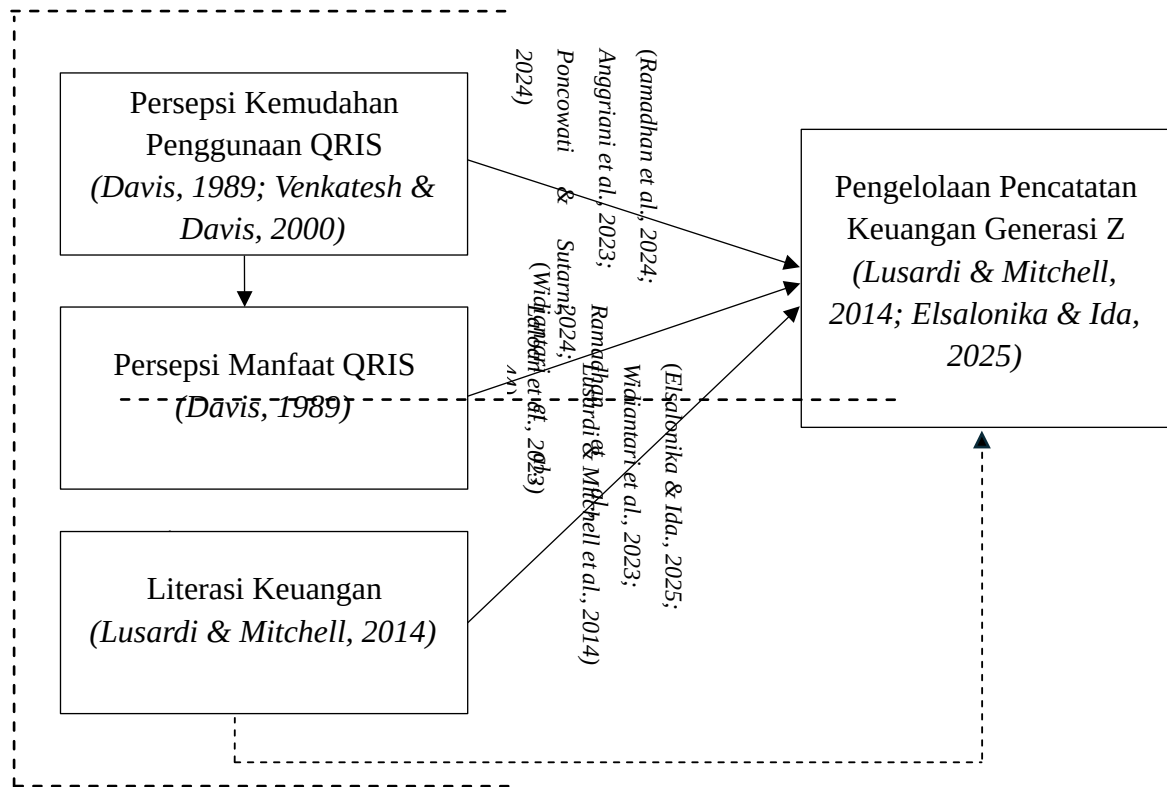
### **2.3.2 Pengaruh Persepsi Manfaat QRIS terhadap Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z**

Persepsi Manfaat QRIS (X2) juga diyakini berpengaruh terhadap Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z (Y). Ketika pengguna merasakan manfaat nyata dari penggunaan QRIS, seperti efisiensi transaksi, kemudahan akses riwayat transaksi, dan akurasi data pembayaran, maka pengguna akan terdorong untuk memanfaatkan fitur tersebut sebagai alat bantu dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur dan disiplin (Davis, 1989; Laloan et al., 2023).

### **2.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z**

Literasi Keuangan (X3) memiliki peran penting dalam memengaruhi Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z (Y). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, termasuk kebiasaan mencatat, memantau, dan menganalisis setiap transaksi keuangan yang dilakukan. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor pendukung yang memperkuat pengelolaan pencatatan keuangan, baik dalam transaksi tunai maupun digital melalui QRIS (Lusardi & Mitchell, 2014; Elsalonika & Ida, 2025).

### 2.3.4 Pengaruh Persepsi Kemudahan QRIS, Persepsi Manfaat QRIS, Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 2.1, penelitian ini menempatkan tiga variabel bebas, yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS (X1), Persepsi Manfaat QRIS (X2), dan Literasi Keuangan (X3), sebagai faktor yang diduga memengaruhi Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z (Y).

Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS mengacu pada konsep *perceived ease of use* dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* yang

dikemukakan oleh Davis (1989) serta dikembangkan lebih lanjut oleh Venkatesh dan Davis (2000). Semakin mudah individu Generasi Z merasakan penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari, semakin besar kecenderungan mereka untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara konsisten, yang pada akhirnya turut membentuk kebiasaan dalam mencatat dan mengelola arus keuangan pribadi. Hubungan ini didukung oleh temuan Ramadhan et al. (2024), Anggriani et al. (2023), serta Poncowati dan Sutarmi (2024).

Variabel Persepsi Manfaat QRIS, yang juga bersumber dari konsep *perceived usefulness* Davis (1989), menggambarkan sejauh mana pengguna meyakini bahwa QRIS memberikan manfaat nyata seperti efisiensi waktu, kemudahan pelacakan transaksi, dan kepraktisan dalam berbelanja. Persepsi manfaat yang tinggi diasumsikan mendorong individu untuk lebih disiplin dalam mencatat pengeluaran, karena riwayat transaksi digital pada QRIS relatif lebih mudah dipantau dibandingkan transaksi tunai. Hubungan ini merujuk pada penelitian Widiyanti et al. (2023), Ramadhan et al. (2024), dan Laloan et al. (2023).

Sementara itu, variabel Literasi Keuangan yang diadaptasi dari Lusardi dan Mitchell (2014) mencerminkan pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan dasar, seperti perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan pengelolaan risiko keuangan. Literasi keuangan yang baik diduga menjadi fondasi kognitif yang mendorong Generasi Z untuk lebih tertib dalam mencatat dan mengelola keuangannya, sebagaimana didukung oleh Elsalonika dan Ida (2025), Widiyanti et al. (2023), serta Lusardi dan Mitchell (2014).

Ketiga variabel tersebut diduga memiliki pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z, yang dalam penelitian ini diadaptasi dari konsep pengelolaan keuangan Lusardi dan Mitchell (2014) serta Elsalonika dan Ida (2025). Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menegaskan bahwa kemudahan dan manfaat yang dirasakan dari penggunaan QRIS, apabila seimbang dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, akan berkontribusi positif terhadap kualitas pengelolaan pencatatan keuangan pribadi pada Generasi Z.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Dengan didasari uraian permasalahan, teori-teori dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan di atas, maka ditentukan hipotesis yang sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS, Persepsi Manfaat QRIS, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z” yaitu:

H1 : Diduga Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z.

H2 : Diduga Pengaruh Persepsi Manfaat QRIS memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z.

H3 : Diduga Pengaruh Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z.

H4 : Diduga pengaruh secara simultan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS, Persepsi Manfaat QRIS, Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Pencatatan Keuangan Generasi Z.